



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap negara memiliki ciri khas masing-masing. Indonesia memiliki keanekaragaman etnis dan budaya yang menjadikan ciri khas dari Indonesia. Ada etnis Jawa, Sunda, Bali, Batak, Madura, dan masih banyak lagi. Etnis Jawa merupakan etnis terbesar yang berdiam di Indonesia. Buktinya, di seluruh bagian pelosok penjuru negeri ini, pasti akan ditemukan masyarakat etnis Jawa yang mendiami wilayah tersebut meskipun terkadang jumlahnya adalah minoritas. Dapat disimpulkan bahwa di mana-mana di Indonesia ini orang Jawa selalu ada.

Etnis Jawa mempunyai banyak keanekaragaman ciri khas dan budaya beserta tradisi-tradisinya. Etnis Jawa juga hidup dalam lingkungan adat istiadat yang begitu kental. Adat istiadat dan macam-macam tradisi etnis Jawa tersebut masih sering digunakan dalam berbagai kegiatan masyarakat, contohnya adalah upacara kenduran, grebeg, sekaten, ruwatan, perkawinan, tedak siten, tingkepan, kebo-keboan, dan larung sesaji. Di mana saja orang-orang etnis Jawa berada, dalam lingkungan keluarga, pekerjaan, serta masyarakat, mereka akan menjadikan adat istiadat etnis Jawa sebagai patokan di dalam kehidupan mereka.

Setiap ciri khas dan budaya etnis Jawa tersebut dijadikan identitas untuk membedakan etnis Jawa dengan etnis-etnis yang lainnya. Identitas merupakan tanda pengenal serta memiliki makna terhadap budaya yang dihasilkan oleh masyarakat tersebut. Identitas juga merupakan karakter khusus yang melekat pada setiap kebudayaan. Kebudayaan yang menjadi identitas dari budaya tersebut tidak tercipta begitu saja, tetapi memerlukan waktu dan proses yang cukup lama dan panjang untuk dipahami, diakui, ditaati dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Komunikasi juga memiliki andil dalam menentukan dan menjelaskan identitas. Interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat etnis Jawa menentukan siapa mereka, di mana tempat mereka, dan di mana mereka harus setia. Salah satu fungsi penting dari komunikasi adalah memfasilitasi manusia dalam menentukan jati diri atau identitas. (Samovar, 2014, h. 17)

Maka dari itu, melalui proses komunikasi antarbudaya, dapat ditemukan dan terlihat identitas setiap budaya yang saling berkomunikasi. Peneliti ingin melihat etnisitas atau identitas etnis yang muncul melalui proses komunikasi antarbudaya etnis Jawa.

Etnisitas atau identitas etnis berasal dari warisan, sejarah, tradisi, nilai, kesamaan perilaku, asal daerah, dan bahasa yang sama. Banyak identitas budaya seseorang berasal dari pengelompokan regional, seperti etnis Jawa yang terletak di Pulau Jawa dan kemudian tersebar di mana saja. (Samovar, 2014, h. 187) Melalui kategori-kategori yang sudah dijelaskan, peneliti ingin

melihat identitas etnis Jawa yang berasal dari warisan, sejarah, tradisi, nilai, kesamaan perilaku, asal daerah, dan bahasa yang sama.

Komunikasi merupakan proses budaya, artinya komunikasi yang ditujukan pada orang atau kelompok lain merupakan pertukaran kebudayaan. Dalam proses komunikasi antarbudaya, bahasa merupakan salah satu unsur yang ada di dalamnya. Maka dari itu, komunikasi dinamakan juga sebagai proses budaya. Komunikasi sebagai proses budaya tidak bisa dihindarkan dari objektivasi antara budaya dan komunikasi. Proses tersebut meliputi peran dan pengaruh komunikasi dalam proses budaya. (Sambas, 2015, h. 25)

Dengan kata lain, kajian komunikasi antarbudaya merupakan hal yang penting dan menarik untuk diteliti, terutama dalam penelitian ini yang mengangkat topik tentang peran identitas etnis Jawa dalam komunikasi antarbudaya. Mengingat pentingnya proses budaya dalam komunikasi, peneliti ingin melihat proses budaya yang terjadi dalam komunikasi antarbudaya etnis Jawa.

Dalam interaksi antarbudaya, perbedaan antara identitas serta gaya komunikasi yang ditampilkan berpotensi menyebabkan kegelisahan, kesalahpahaman, bahkan konflik. Maka dari itu, menurut Imahori dan Cupach, identitas budaya merupakan elemen utama dalam komunikasi antarbudaya. (Samovar, 2014, h. 199)

Dengan mengetahui identitas masing-masing budaya yang berbeda, setiap orang dapat memaklumi dan memiliki tenggang rasa untuk menghindari

konflik, kegelisahan, dan kesalahpahaman di antara orang-orang yang berbeda budaya. Karena pentingnya identitas dalam komunikasi antarbudaya, maka dapat disimpulkan bahwa identitas juga memiliki peranan dalam komunikasi antar budaya. Hal itu yang menjadi benang merah dari alasan peneliti memilih topik penelitian ini.

Etnis Jawa yang tinggal di Ibu kota cukup banyak, bahkan sangat banyak. Mereka merantau ke Jakarta untuk bekerja, memperoleh pendidikan, atau bahkan melanjutkan kehidupan mereka di kota Jakarta. Mereka membawa identitas etnis mereka ke Jakarta dan melakukan interaksi sosial dengan masyarakat Jakarta yang berasal dari banyak etnis yang beragam. Keberadaan mereka tentu saja sedikit banyak memengaruhi tatanan sosial di ibukota ini. Kelompok etnis suku Jawa yang berada di sekitar kota Jakarta tentunya juga akan mengalami akulturasi budaya dengan budaya lainnya yang mereka temui di ibukota ini yang menyebabkan identitas budaya asal mereka terkikis.

Banyak orang memilih untuk merantau di usia kuliah dan bekerja. Kebanyakan orang yang sudah bekerja di Jakarta, mereka sudah meninggalkan kampung halaman mereka selama kurang dari atau sama dengan 20 tahun. Waktu yang cukup untuk melihat apakah identitas budaya mereka masih kental atau malah terkikis seiring berjalannya waktu dan apa peranan identitas budaya mereka dalam proses komunikasi antarbudaya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, ada sebanyak 38.524 jiwa yang merupakan etnis Jawa dengan

persentase 67,76% dibandingkan dengan suku bangsa lainnya yang berada di DKI Jakarta, seperti Sunda, Betawi, Cirebon, Batak, Madura, Ambon, Keturunan Cina, dan lain-lainnya. Mereka menghuni wilayah Kepulauan Seribu, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Selatan, Jakarta Utara, dan Jakarta Barat.

Dari data tersebut di atas, suku bangsa Jawa masih mendominasi wilayah DKI Jakarta, khususnya Jakarta Timur. Etnis Jawa merupakan etnis terbesar yang mendiami wilayah DKI Jakarta untuk saat ini.

Peneliti memilih Liputan6.com sebagai tempat penelitian karena para pekerja di Liputan6.com ini merupakan orang-orang yang majemuk dengan tingkat pluralisme yang cukup tinggi, yang mana di dalamnya terdapat pekerja dari latar belakang etnis yang beraneka ragam dengan identitas yang berbeda-beda pula. Ada total 191 pekerja di Liputan6.com. Pekerja etnis Jawa pun cukup banyak ditemukan di kantor Liputan6.com dan mereka memiliki identitas etnis atau etnisitas yang unik dan khas tersendiri yang membedakan mereka dengan kelompok pekerja etnis lainnya, seperti yang paling menonjol adalah cara berbicara, logat atau aksen kedaerahan mereka, dan bahasa yang mereka gunakan, serta falsafah hidup. Ada total 27 pekerja etnis Jawa di kantor Liputan6.com dengan persentase sebesar 32,57%. Identitas etnis mereka memiliki peranan tersendiri dalam proses komunikasi antarbudaya di kantor Liputan6.com. Hal inilah yang mendasari peneliti memilih Liputan6.com sebagai tempat penelitian serta pekerja etnis Jawa di Liputan6.com sebagai objek penelitian. Selain itu, peneliti juga ikut

berpartisipasi secara langsung dalam proses pengamatan, sehingga peneliti dapat melihat dan melakukan observasi secara langsung apa yang terjadi di dalam media online Liputan6.com ini.

Peneliti memilih melakukan penelitian ini di perusahaan media massa karena alur kerja dan iklim kerja media yang dinamis dan selalu berubah. Dalam ilmu sosial, komunikasi setiap hari merupakan hal yang dinamis dan terus berkembang, sehingga penelitian di media massa menjadi relevan untuk dilakukan dalam penelitian ini.

Peneliti juga memilih melakukan penelitian ini di perusahaan media online karena di dalam media online banyak ditemukan tingkat mobilitas yang tinggi, sejauh kecepatan adalah kelebihan utama dari media online. Setiap pekerja di media online kebanyakan harus mampu beradaptasi dengan lingkungan baru dan tugas-tugas baru dengan cepat, sehingga pekerja di media online cenderung mampu berkomunikasi antarbudaya dengan baik. Selain itu, tuntutan pekerjaan mereka yang menjadikan mereka harus menanggalkan perspektif etnis mereka. Hal ini menarik untuk digali lebih dalam lagi.

Melalui pengalaman para pekerja etnis Jawa yang berada di kantor Liputan6.com dapat dilihat identitas budaya mereka serta dapat diketahui bentuk-bentuk identitas etnis yang muncul dalam komunikasi antarbudaya. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengupas secara mendalam tentang peran identitas budaya dari etnis Jawa dalam komunikasi antarbudaya yang terjadi di kalangan pekerja etnis Jawa di kantor Liputan6.com.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk identitas etnis atau etnisitas yang muncul dalam komunikasi antarbudaya para pekerja etnis Jawa di Liputan6.com?
2. Bagaimana peran identitas etnis Jawa dalam proses komunikasi antarbudaya di kalangan pekerja etnis Jawa di Liputan6.com?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bentuk-bentuk identitas etnis atau etnisitas yang muncul dalam komunikasi antarbudaya pekerja etnis Jawa di Liputan6.com.
2. Mengetahui peran identitas etnis Jawa dalam proses komunikasi antarbudaya di kalangan pekerja etnis Jawa di Liputan6.com.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini:

1.4.1 Akademis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan berkaitan dengan peran identitas etnis Jawa dalam komunikasi antarbudaya.

2. Memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan terutama komunikasi antarbudaya dan lebih menonjolkan teori interaksionisme simbolik dalam melihat fenomena peran identitas etnis Jawa dalam komunikasi antarbudaya.
3. Membuka wawasan dan pengetahuan baru terhadap gejala atau realitas sosial yang ada di masyarakat yang berkaitan dengan peran identitas etnis Jawa dalam melakukan komunikasi antarbudaya.

1.4.2 Praktis

1. Untuk memberikan informasi dan dapat mendeskripsikan pengimplementasian peran identitas etnis secara efektif, maka akan bermanfaat untuk mampu menjadi ahli dalam bidang komunikasi antarbudaya, seperti penemuan identitas kesukuan atau etnisitas di tengah masyarakat, serta meminimalkan terjadinya kesenjangan, kesalahpahaman, dan bahkan konflik.
2. Untuk menonjolkan tujuan dari peran identitas etnis Jawa supaya dapat memiliki identitas yang khas dan berbeda dari yang lain serta peranannya dalam komunikasi antarbudaya.
3. Dapat melakukan penyebaran dengan menggunakan media-media (*channel*) yang sesuai dengan para audiens dan yang tentunya juga sesuai dengan yang diperlukan audiens atau masyarakat awam terkait peran identitas etnis Jawa dalam komunikasi antarbudaya.